



## SURAT KETERANGAN PENERIMAAN JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN

e-ISSN: **2548-4834** | p-ISSN: **2548-4826**

No. 009/JMP/PS/V/2026

Dewan penyunting Jurnal Manajemen Pendidikan telah menerima artikel:

**Nama** : Swirda Wati<sup>1</sup>, Sufriadi<sup>2</sup>, Hazal Fitri<sup>3</sup>, Safriadi<sup>4</sup>

**Judul** : STRATEGI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTSN DARUL IHSAN ABU  
HASAN KRUENG KALEE, ACEH BESAR

**Asal Instansi** : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Menyatakan bahwa artikel tersebut **telah diproses** sesuai Prosedur Penulisan Jurnal Manajemen Pendidikan STKIP Pesisir Selatan **dan akan diterbitkan pada jurnal elektronik Manajemen Pendidikan Volume 11 Nomor 03 Bulan Juni Tahun 2026**. Demikian surat keterangan ini dibuat dan harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya.





## Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee, Aceh Besar

Swirda Wati<sup>1</sup>, Sufriadi<sup>2</sup>, Hazal Fitri<sup>3</sup>, Safriadi<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: [210206120@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210206120@student.ar-raniry.ac.id), [sufriadi@ar-raniry.ac.id](mailto:sufriadi@ar-raniry.ac.id), [hazal.Fitri@ar-raniry.ac.id](mailto:hazal.Fitri@ar-raniry.ac.id), [safriadi@ar-raniry.ac.id](mailto:safriadi@ar-raniry.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.46245/JMP>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted:

Final Revised:

Accepted:

Published:

#### Keywords:

Classroom Management,  
Learning Motivation, Self-Determination Theory



### ABSTRACT

*This study aims to describe in depth the classroom management strategies at MTs Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee and their contribution to increasing student learning motivation. This research is based on the Self-Determination Theory (SDT) framework, which focuses on fulfilling basic psychological needs, namely autonomy, competence, and relatedness. This study employs a qualitative approach with a case study design, where primary data were obtained through participant observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The results indicate that teachers implement comprehensive strategies, including comfortable and ergonomic classroom arrangements, participatory agreement on class rules, educational discipline enforcement, and systematic lesson planning through modules and lesson plans (RPP). Furthermore, the use of varied methods such as interactive quizzes, educational games, and the provision of rewards has proven highly effective in increasing students' enthusiasm and learning motivation in the classroom. These management strategies contribute positively to reducing learning boredom and encouraging active student engagement through a humanistic approach and the optimal fulfillment of basic psychological needs. Thus, structured classroom management becomes a key factor in the success of the learning process in this madrasah.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi manajemen kelas di MTs Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee serta kontribusinya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini didasarkan pada kerangka Self-Determination Theory (SDT) yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana data primer diperoleh melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengimplementasikan strategi yang bersifat komprehensif meliputi penataan ruang kelas yang nyaman dan ergonomis, penyepakatan tata tertib secara partisipatif, penegakan disiplin edukatif, serta perencanaan pembelajaran sistematis melalui modul dan RPP. Selain itu, penggunaan metode variatif seperti kuis interaktif, permainan edukatif, dan pemberian penghargaan (reward) terbukti sangat efektif dalam meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa di kelas. Strategi manajemen tersebut berkontribusi positif dalam mengurangi tingkat kejenuhan belajar dan mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan yang humanis serta pemenuhan kebutuhan psikologis dasar secara optimal. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang terstruktur menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran di madrasah ini.*

**Kata kunci:** Manajemen Kelas, Motivasi Belajar, Self-Determination Theory

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan kecenderungan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar secara optimal. Motivasi dipahami sebagai dorongan mental yang mampu menggerakkan serta mengarahkan perilaku individu, termasuk dalam kegiatan belajar. Di dalam motivasi terdapat unsur keinginan yang berfungsi untuk mengaktifkan, mendorong, menyalurkan, dan mengarahkan sikap serta perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran (Fernando, 2024). Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, pemahaman terhadap motivasi belajar siswa diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar mereka. Sementara itu, bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan dorongan internal yang membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar. Dengan adanya motivasi, siswa cenderung melakukan kegiatan belajar dengan perasaan senang karena adanya dorongan yang kuat dari dalam diri mereka. (Janiyah et al, 2023).

Strategi manajemen kelas yang efektif berperan penting dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif, yang pada akhirnya mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa memperbaiki kualitas interaksi antara siswa dan guru, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif (Mudarris, 2024). Manajemen kelas adalah upaya dalam memanfaatkan dan mengelola kelas secara optimal dalam konteks serta isi kegiatan belajar mengajar. Manajemen kelas juga merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam mengambil keputusan, memahami situasi, mendiagnosis permasalahan, serta melakukan tindakan perbaikan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti karakteristik kelas, faktor pendorong dinamika kelas, kondisi atau situasi kelas, serta tindakan yang bersifat selektif dan kreatif. Selain itu, manajemen kelas juga dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam mengatur, mengarahkan, dan mengelola aktivitas belajar siswa agar menjadi lebih optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. (Oci, 2019).

UNICEF menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif guna meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa (Unicef, 2020). Selain itu, secara kuantitatif, beberapa penelitian yang dilakukan di madrasah lain juga menunjukkan bahwa manajemen kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Siregar & Permana, 2023). Guru memegang peranan utama dalam membangun suasana pembelajaran yang tertib, teratur, dan menyenangkan. melalui berbagai strategi, seperti pengaturan tempat duduk, pengelolaan waktu, penerapan aturan yang konsisten, dan variasi metode (Wulandari, 2024). Namun, realitasnya menunjukkan masih banyak guru yang belum maksimal, sering kali menggunakan pendekatan satu arah (*teacher-centered*) yang membatasi interaksi dan kurang memperhatikan kebutuhan psikologis siswa, yang berujung pada suasana kelas yang cenderung pasif sehingga proses pembelajaran kurang berjalan secara optimal (Darmawan, 2023).

Penelitian ini pada dasarnya berlandaskan pada teori Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan. SDT menjelaskan bahwa motivasi manusia dapat berkembang secara optimal apabila tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi (Hardani, 2023), yaitu otonomi yang berkaitan dengan perasaan memiliki kendali atas tindakan, kompetensi yang berhubungan dengan rasa efektif dan kemampuan dalam melakukan sesuatu, serta keterhubungan (*relatedness*) yang menggambarkan perasaan terhubung,

diterima, dan dihargai oleh orang lain (Sudirman, 2022). Strategi manajemen kelas yang baik diyakini mampu mendukung pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut melalui pembelajaran yang terstruktur, pemberian tanggung jawab, serta penciptaan hubungan sosial yang positif antara guru dan siswa (Pujima, 2022).

Kesenjangan Penelitian terletak pada belum adanya studi kualitatif mendalam yang secara spesifik menggali implementasi strategi manajemen kelas dan menganalisisnya melalui lensa tiga kebutuhan dasar SDT di MTsS Darul Ihsan. Penelitian ini menyajikan model atau pola strategi manajemen kelas yang berhasil memicu motivasi siswa di MTsS Darul Ihsan, yang penemuannya dianalisis berdasarkan kerangka SDT.

Penelitian ini dilakukan dengan semangat untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola kelas yang sudah berjalan. Fokus utama pengembangan adalah melakukan transisi dari pola pembelajaran yang cenderung konvensional menuju lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Hal ini didasarkan pada identifikasi dinamika pembelajaran di lapangan yang memerlukan penguatan pada aspek-aspek berikut:

**Tabel 1. Identifikasi Dinamika Pembelajaran dan Fokus Pengembangan**

| Aspek Observasi      | Kondisi yang Ditemukan   | Fokus Pengembangan/Urgensi  |
|----------------------|--|---|
| Metode Instruksional | Kegiatan belajar mengajar cenderung bersifat konvensional.     | Penguatan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme siswa di kelas. |
| Manajemen Ruang      | Penataan ruang kelas masih menggunakan pola tradisional.       | Optimalisasi tata ruang yang lebih dinamis untuk mendukung kenyamanan belajar.      |
| Iklim Kelas          | Interaksi terfokus pada pemenuhan aspek kognitif dan disiplin. | Penyeimbangan melalui pendekatan humanis berbasis kebutuhan psikologis dasar siswa. |

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya kondusif secara fisik, tetapi juga mampu mendorong motivasi belajar dari aspek psikologis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada MTsS Darul Ihsan Abu Hasan, Krueng Kalee, Aceh Besar, dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali serta menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan strategi manajemen kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemenuhan kebutuhan dasar psikologis mereka, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru di MTsS Darul Ihsan Abu Hasan, Krueng Kalee, Aceh Besar,
- 2). Untuk mengetahui strategi manajemen kelas tersebut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3). Untuk mengetahui strategi manajemen kelas memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa (otonomi, kompetensi, dan keterhubungan) berdasarkan perspektif *Self-Determination Theory*?

## KAJIAN TEORITIS

### Manajemen Kelas

Kata manajemen berasal dari kata Latin 'manus', yang berarti 'tangan' dan berarti 'setuju'. Kata-kata ini digabungkan untuk membentuk *managere* yang bermakna mengelola atau menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, menggunakan kata benda *management* dan *manager* untuk melakukan kegiatan pengelolaan. Terakhir, manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen atau manajemen (Usman, 2004). Manajemen kelas merupakan upaya dalam mengelola siswa di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan serta mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara menciptakan dan menjaga motivasi siswa agar tetap terlibat serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan di sekolah (Anisa et al, 2023).

Menurut Drucker (1997), manajemen kelas merupakan syarat dan prosedur yang diperlukan untuk membentuk lingkungan kelas yang teratur serta menjaganya agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dari pengertian tersebut, manajemen kelas dapat dipahami sebagai salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya, Drucker juga menjelaskan bahwa manajemen kelas mencakup berbagai kegiatan, seperti membuat perencanaan, menata ruang kelas, menyusun dan menerapkan aturan, serta menangani perilaku siswa yang tidak produktif. Dengan demikian, manajemen kelas merupakan kombinasi dari berbagai unsur, yaitu kedisiplinan, efektivitas pembelajaran, dan keterampilan dalam mengorganisasikan kelas (Djabba, 2019).

Ahmad Sulaiman (1995) memandang manajemen kelas sebagai seluruh usaha yang diorientasikan pada pembentukan iklim instruksional yang efektif. Secara praktis, pengelolaan kelas mencerminkan kompetensi guru dalam membangun serta menjaga atmosfer pembelajaran yang mendukung, terutama saat siswa menghadapi hambatan dalam proses belajar (Kurniawan, et al, 2022).

Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif. Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru mencakup pengaturan siswa, penataan ruang belajar, pemilihan kegiatan, penggunaan media pembelajaran, serta proses penilaian. Seluruh aspek tersebut menjadi kunci dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan optimal (Masfufah, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengelola seluruh komponen pembelajaran di dalam kelas agar terciptanya suasana yang tertib, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar. Manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan siswa, tetapi juga termasuk perencanaan pembelajaran, penataan ruang, penetapan dan pelaksanaan aturan, pemilihan metode serta media pembelajaran, hingga penilaian. Melalui manajemen kelas yang efektif, guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efisien dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

### Motivasi Belajar Siswa

Menurut Atkinson, motivasi adalah dorongan untuk bertindak secara progresif guna mencapai hasil yang diinginkan. Sementara itu, AW. Bernard menekankan motivasi sebagai rangsangan yang mengubah keadaan pasif menjadi aktif dalam mengejar tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai katalisator dalam memperbesar usaha untuk mewujudkan target yang spesifik (Fernando et al, 2024). Subini mendefinisikan belajar sebagai

proses yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang. Meskipun demikian, perubahan tersebut harus dibedakan dari perubahan yang muncul secara spontan karena proses alamiah atau kondisi sesaat, karena hal-hal tersebut tidak termasuk dalam cakupan hasil belajar (Supriatna et al, 2025)

Motivasi belajar dipahami sebagai kondisi internal individu yang memicu dorongan untuk bertindak demi meraih sasaran tertentu. Sejalan dengan itu, Mc Donald mendefinisikan motivasi sebagai transformasi energi dalam diri seseorang yang dimanifestasikan melalui aspek afektif dan respons terhadap pencapaian target. Oleh karena itu, kehadiran motivasi pada dasarnya diidentifikasi melalui perubahan energi internal yang bisa terjadi secara sadar maupun di bawah alam sadar (Rahman, 2022).

Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Menemukan bahwa pengelolaan kelas yang baik berkontribusi secara positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 32,6% dan prestasi akademik sebesar 31,4%. Lingkungan belajar yang dikelola secara sistematis dan kondusif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mendukung pencapaian akademik mereka. Manajemen kelas yang efektif tidak hanya berfokus pada penciptaan lingkungan yang tertib, tetapi juga membangun interaksi positif antara guru dan siswa. Interaksi yang baik dalam kelas memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam pengelolaan kelas juga berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi siswa, di mana suasana yang nyaman dan terstruktur memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam memahami materi (Hendrawan et al., 2025).

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun ciri-ciri dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, serta (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama termasuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga indikator terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik (Rahman, 2022).

Menurut teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Santrock, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa tertarik pada materi yang disampaikan melalui cara yang menyenangkan (Rais et al, 2024).

## Peran Guru

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal 1, guru didefinisikan sebagai “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Istilah “guru sebagai pendidik profesional” menunjukkan bahwa tidak semua orang dapat diangkat atau ditempatkan sebagai guru, karena profesi ini menuntut keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan perannya. Guru merupakan individu yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan serta pelatihan tertentu (Nurzannah, 2022).

Guru berperan sebagai penasihat bagi murid-muridnya maupun bagi orang tua, meskipun pada dasarnya guru tidak memiliki pelatihan khusus sebagai konselor. Peserta didik akan selalu menghadapi berbagai kebutuhan dalam mengambil keputusan, sehingga dalam proses

tersebut mereka memerlukan bantuan dan arahan dari guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasihat sekaligus orang kepercayaan yang dekat dengan siswa, maka sudah seharusnya guru mendalami ilmu psikologi kepribadian (Yestiani & Zahwa, 2020).

Guru sebagai pengelola kelas merupakan pihak yang memiliki peranan strategis, yaitu sebagai perencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, pelaksana dari kegiatan yang telah direncanakan bersama siswa sebagai subjek maupun objek pembelajaran, serta pengambil keputusan dalam menentukan strategi yang digunakan dalam berbagai aktivitas di kelas. Selain itu, guru juga berperan dalam menentukan alternatif solusi untuk mengatasi berbagai hambatan dan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, melalui tiga pendekatan yang dikemukakan tersebut, sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya (Minsih, 2018).

### Kajian Yang Relevan

1. Penelitian yang disusun oleh Darmawan pada tahun 2023, yang berjudul "*Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Variasi Metode dengan Motivasi Belajar Siswa SMA*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kompetensi guru dalam variasi metode mengajar (sebagai strategi manajemen kelas) dengan motivasi belajar siswa. Guru yang inovatif dalam menggunakan metode (ceramah, diskusi, proyek) lebih efektif memicu motivasi intrinsik. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa manajemen kelas mencakup keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang beragam untuk menjaga *flow* pembelajaran dan memelihara motivasi melalui stimulasi kognitif.

2. Penelitian yang disusun oleh Suprianto, Ilyas, dan Cahyani pada tahun 2021, yang berjudul "*Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Watampone*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang tertib, kondusif, dan menyenangkan melalui berbagai strategi manajemen kelas, seperti pengaturan tempat duduk berdasarkan kelompok belajar, penggunaan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta penerapan disiplin yang adil dan konsisten. Selain itu, guru juga memberikan reward atau penghargaan sebagai bentuk motivasi positif kepada siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen kelas yang baik mampu meningkatkan semangat dan minat belajar siswa, terutama jika guru mampu bersikap terbuka, adil, dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam proses belajar mengajar.

3. Penelitian yang disusun oleh Rahmawati pada tahun 2020, yang berjudul "*Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kualitas manajemen kelas guru dengan tingkat motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan untuk mengatur interaksi kelas, menjaga ketertiban, serta memberikan perhatian individual kepada siswa, lebih mampu membangkitkan motivasi belajar mereka. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa suasana kelas yang nyaman dan kondusif membuat siswa lebih fokus dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik tidak hanya

---

berfungsi sebagai alat pengendali, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun iklim belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan afektif siswa.

4. Penelitian yang disusun oleh Fauziah pada tahun 2022, dengan judul "*Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Islam Terpadu*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan tertata baik, seperti kelas yang bersih, pencahayaan yang cukup, serta tampilan visual yang mendukung pembelajaran, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini terbukti meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru yang secara aktif menciptakan dan memelihara lingkungan belajar juga dianggap berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menekankan bahwa aspek fisik dan psikologis lingkungan belajar merupakan bagian integral dari manajemen kelas yang tidak boleh diabaikan.

5. Penelitian yang disusun oleh Zamzami pada tahun 2021, dengan judul "*Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah di Aceh Tengah*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kelas yang positif yang ditandai dengan hubungan saling menghargai antara guru dan siswa, suasana kelas yang terbuka, dan dukungan emosional dari guru berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang mampu membangun kedekatan emosional tanpa menghilangkan wibawa cenderung lebih berhasil membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dengan semangat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa iklim kelas yang sehat, sebagai bagian dari manajemen kelas, dapat menjadi fondasi utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

6. Penelitian yang disusun oleh Nurhasanah dan Majid pada tahun 2024, yang berjudul "*Strategi Diferensiasi Tugas sebagai Upaya -Manajemen Kelas untuk Mendukung Kebutuhan Kompetensi Siswa*". Penelitian ini menggunakan metode *Mix Method* (Dominan Kualitatif).

Hasil penelitian menemukan bahwa guru yang menerapkan diferensiasi tugas berdasarkan tingkat kesiapan siswa (sebagai bagian dari manajemen konten) berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan rasa kompetensi siswa. Siswa merasa tertantang, tetapi tidak terbebani secara berlebihan. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi manajemen kelas yang mampu mengakomodasi perbedaan individu secara efektif memenuhi kebutuhan kompetensi siswa (pilar SDT), yang esensial bagi tumbuhnya motivasi intrinsik.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendapat Priyono, metode penelitian merupakan sebuah pendekatan sistematis yang melibatkan pemikiran kritis guna meraih sasaran tertentu. Secara lebih spesifik, metode penelitian dipahami sebagai prosedur ilmiah yang digunakan untuk menghimpun data demi memenuhi maksud dan kemanfaatan yang telah ditetapkan (Tampubolon, 2023).

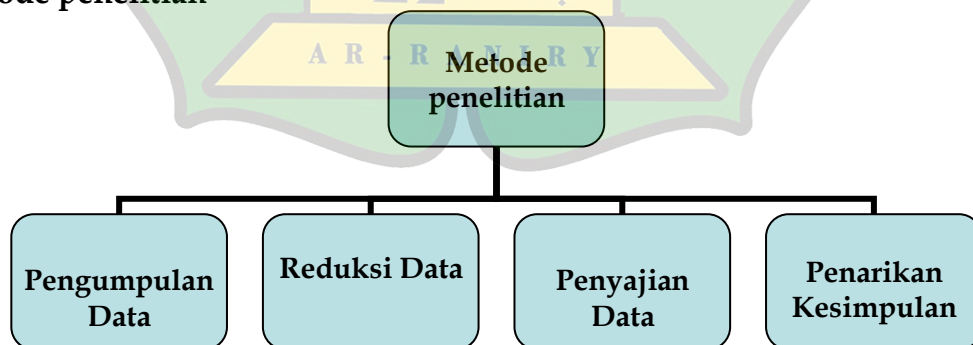
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di MTsS Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee, Aceh Besar, dengan subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait objek penelitian. Analisis data dilakukan

secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data secara terstruktur, serta penarikan kesimpulan guna memberikan interpretasi yang akurat terhadap temuan penelitian.

**Tabel 1. Alur dan Tahapan Metode Penelitian Kualitatif**

| Tahapan Penelitian      | Aktivitas Pelaksanaan   | Tujuan Aktivitas   |
|-------------------------|---|--|
| 1. Pengumpulan Data     | Melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.  | Memperoleh data primer dan sekunder yang otentik mengenai strategi manajemen kelas di lapangan.                      |
| 2. Reduksi Data         | Memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. | Mengelompokkan data yang relevan dengan variabel motivasi belajar dan teori <i>Self-Determination Theory (SDT)</i> . |
| 3. Penyajian Data       | Menyusun informasi dalam bentuk matriks, tabel, dan uraian naratif yang terorganisir.                               | Memudahkan pemetaan antara strategi manajemen yang diterapkan dengan respon psikologis siswa.                        |
| 4. Penarikan Kesimpulan | Melakukan triangulasi data (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memverifikasi temuan.  | Menghasilkan kesimpulan akhir yang valid mengenai efektivitas manajemen kelas terhadap motivasi siswa.               |

**Bagan 1. Metode penelitian**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Darul Ihsan Abu Hasan Krueng

Kalee, Aceh Besar, mengenai manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa guru mengelola manajemen kelas dengan baik, yakni; 1). Guru menata ruang kelas sesuai dengan kenyamanan siswanya; 2). Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung; 3). Membuat peraturan tata tertib di kelas; 4). Guru memberikan sanksi bagi pelanggar aturan disiplin kelas; 5). Guru menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya ketika pembelajaran; 6). Guru memberi kesempatan siswa bertanya dan berpartisipasi melalui kuis dan game; 7). Guru menggunakan metode variatif dan memberi jeda agar siswa tidak bosan; 8) Guru memberi penghargaan berupa nilai tambahan dan hadiah kecil. 9). Guru melakukan pendekatan pada siswa yang kurang termotivasi; 10). Guru mengevaluasi strategi pembelajaran secara berkala.

Secara keseluruhan, langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pengendalian kelas, tetapi juga pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan melalui pendekatan yang terencana, variatif, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

### *Pembahasan*

#### **Strategi Manajemen Kelas yang Diterapkan oleh Guru di MTsS Darul Ihsan Abu Hasan, Krueng Kalee, Aceh Besar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, strategi manajemen kelas yang diterapkan di MTsS Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee Aceh Besar dilakukan melalui beberapa pendekatan utama, yaitu pengaturan struktur kelas, penegakan disiplin, serta perencanaan pembelajaran yang sistematis. Guru menjelaskan bahwa pengelolaan kelas dimulai dari penataan struktur yang jelas, seperti pengaturan tempat duduk, pembagian tugas, serta pengondisian lingkungan kelas agar tetap tertib dan nyaman. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung konsentrasi siswa dan meminimalkan gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga menetapkan aturan kelas yang disepakati bersama siswa sebagai bentuk kesepakatan bersama, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk mematuhi aturan tersebut. Pemberian sanksi bagi pelanggaran dilakukan secara tegas namun tetap edukatif, guna menanamkan nilai disiplin dalam diri siswa.

Dalam aspek perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul, silabus, dan RPP secara terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Perangkat pembelajaran tersebut dirancang agar menarik dan relevan, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif, seperti kuis, permainan (game), tanya jawab, serta pemberian waktu jeda untuk mengurangi kejenuhan siswa. Variasi metode ini tidak hanya bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga untuk menyesuaikan gaya belajar siswa yang beragam.

Selain itu, guru memberikan penghargaan berupa nilai tambahan dan hadiah kecil kepada siswa yang menunjukkan keaktifan atau prestasi dalam pembelajaran. Pemberian penghargaan ini menjadi salah satu strategi untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan adanya penghargaan tersebut, siswa terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Strategi ini digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

#### **Tabel 2. Strateg Manajemen Kelas**

| Komponen Manajemen       | Temuan Praktik di Lapangan   | Dampak Terhadap Siswa  |
|--------------------------|--|--|
| Lingkungan Fisik         | Penataan meja dan kursi secara berkelompok (U-Shape) dan menjaga sirkulasi udara serta kebersihan kelas.               | Siswa merasa lebih nyaman, fokus terjaga, dan interaksi antar teman sejawat menjadi lebih mudah. |
| Iklim Sosio-Emosional    | Guru memberikan apresiasi (pujian/hadiah), berkomunikasi dengan bahasa yang santun, dan melakukan pendekatan personal. | Terciptanya rasa aman dan keterhubungan emosional yang kuat antara siswa dan guru.               |
| Organisasi Instruksional | Penggunaan kuis interaktif di akhir materi, selingan permainan ( <i>ice breaking</i> ), dan pemanfaatan media visual.  | Mengurangi kejenuhan belajar dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam materi pelajaran.   |
| Otoritas & Disiplin      | Penyusunan kesepakatan kelas secara bersama-sama dan penerapan sanksi yang bersifat mendidik.                          | Siswa memiliki kesadaran diri untuk disiplin karena merasa dilibatkan dalam pembuatan aturan.    |

### Kontribusi Strategi Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya perubahan sikap siswa yang menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara siswa, diketahui bahwa mereka merasa lebih termotivasi ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kuis dan game. Kegiatan tersebut tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, tetapi juga mendorong partisipasi siswa secara lebih merata. Hal ini membantu mengurangi rasa bosan dan mengantuk yang sering menjadi hambatan dalam proses belajar, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, motivasi siswa juga dipengaruhi oleh keinginan untuk memperoleh nilai yang baik, mendapatkan peringkat, serta mencapai cita-cita yang mereka harapkan di masa depan. Faktor-faktor ini menunjukkan adanya dorongan intrinsik dalam diri siswa yang berperan penting dalam keberhasilan belajar. Di sisi lain, pemberian penghargaan berupa nilai tambahan dan hadiah kecil juga menjadi faktor eksternal yang memperkuat motivasi belajar siswa. Bentuk penghargaan tersebut terbukti mampu meningkatkan semangat siswa untuk berkompetisi secara sehat dan berusaha lebih maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Guru juga melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang kurang termotivasi dengan memberikan dorongan motivasi secara langsung, membangun komunikasi yang lebih intens, serta melakukan penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga memperhatikan kebutuhan individu siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen kelas yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kombinasi antara disiplin, variasi metode pembelajaran, dan pemberian penguatan positif. Penerapan strategi yang tepat dan berkelanjutan akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan potensi siswa, serta membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

## Strategi Manajemen Kelas dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis Dasar Siswa berdasarkan *Self-Determination Theory* (Otonomi, Kompetensi, dan Keterhubungan)

Berdasarkan perspektif *Self-Determination Theory* (SDT), motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

### a. Otonomi (Autonomy)

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam kegiatan kelas seperti kuis dan game. Kesempatan ini membuka ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, rasa ingin tahu, serta pandangan mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, aturan kelas juga dibuat melalui kesepakatan bersama antara guru dan siswa, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap aturan yang ada dan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam mematuhi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ruang untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga kebutuhan otonomi mereka cukup terpenuhi dan berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri serta kemandirian belajar.

### b. Kompetensi (Competence)

Kebutuhan kompetensi siswa dipenuhi melalui pemberian kuis, penilaian poin, serta penghargaan berupa nilai tambahan dan hadiah kecil. Berbagai bentuk evaluasi tersebut memberikan umpan balik yang jelas kepada siswa mengenai kemampuan mereka, sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai. Aktivitas ini membantu siswa merasa mampu, dihargai, dan lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, adanya persaingan yang sehat melalui pemberian poin dan penghargaan juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan berusaha maksimal dalam setiap kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang sistematis juga mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, karena materi disampaikan secara terstruktur, jelas, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

### c. Keterhubungan (Relatedness)

Keterhubungan antara guru dan siswa terlihat dari adanya pendekatan personal terhadap siswa yang kurang termotivasi. Guru memberikan perhatian khusus, membangun komunikasi yang lebih dekat, serta berusaha memahami kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, guru juga menciptakan suasana kelas yang hangat melalui permainan dan interaksi aktif, sehingga hubungan sosial di dalam kelas menjadi lebih positif. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa nyaman di kelas dan memiliki hubungan yang baik dengan guru, yang pada akhirnya membuat mereka lebih terbuka dan tidak ragu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan keterhubungan sosial mereka terpenuhi, yang berperan penting dalam mendukung keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, strategi manajemen kelas yang diterapkan di MTsS Darul Ihsan Abu Hasan Krueng Kalee Aceh Besar secara umum telah mendukung pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar dalam SDT, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Ringkasan Strategi Manajemen Kelas dan Pemenuhan Kebutuhan Siswa

| Strategi Manajemen | Implementasi Nyata di Kelas | Kontribusi terhadap Psikologis Siswa |
|--------------------|-----------------------------|--------------------------------------|
|--------------------|-----------------------------|--------------------------------------|

|                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| <b>Struktural</b>    | Penataan kursi secara berkelompok dan penyusunan tata tertib secara partisipatif.           | <b>Otonomi:</b> Siswa merasa dihargai suaranya dan memiliki tanggung jawab atas aturan bersama. |
| <b>Instruksional</b> | Penerapan kuis interaktif, permainan edukatif, dan pemberian penghargaan ( <i>reward</i> ). | <b>Kompetensi:</b> Siswa merasa mampu menguasai tantangan dan lebih percaya diri.               |
| <b>Relasional</b>    | Pendekatan personal yang hangat dan komunikasi dua arah antara guru dan siswa.              | <b>Keterhubungan:</b> Terciptanya iklim kelas yang aman, nyaman, dan kekeluargaan.              |

## KESIMPULAN

Strategi manajemen kelas di MTsS Darul Ihsan Abu Hasan secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan humanis dan sistematis. Guru menciptakan kenyamanan fisik melalui penataan ruang dan kenyamanan psikologis melalui kesepakatan aturan partisipatif serta perencanaan pembelajaran yang matang. Penggunaan metode variatif dan pemberian penghargaan terbukti mampu mereduksi kejenuhan serta memicu keterlibatan aktif siswa. Ditinjau dari perspektif SDT, keberhasilan ini berakar pada terpenuhinya kebutuhan otonomi melalui ruang berpendapat, kebutuhan kompetensi melalui umpan balik positif, serta kebutuhan keterhubungan melalui komunikasi yang hangat antara guru dan siswa. Pengelolaan yang berpusat pada siswa menjadi kunci utama dalam memicu semangat dan hasil belajar yang lebih baik di lingkungan madrasah.

## REFERENSI

- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1305.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 63.
- Usman, H. (2013). Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan.
- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2),3.
- Oci, M. (2019). Manajemen kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49.
- UNICEF. (2020). *Every Child Learns: UNICEF Education Strategy 2019–2030*. New York: United Nations Children’s Fund, 12.
- Siregar, R., & Permana, I. (2023). Pengaruh Strategi Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(3), 410.
- Wulandari, S. (2024). Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 18.
- Darmawan, S. (2023). Tantangan Guru dalam Menerapkan Pendekatan *Student-Centered* Pasca-Pandemi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 225.
- Hardani, F. (2023). Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Dasar dan Hubungannya dengan Motivasi Intrinsik. *Jurnal Psikologi Terapan*, 14(2), 67.
- Sudirman, A. (2022). Otonomi, Kompetensi, dan Keterhubungan sebagai Pilar SDT. *Jurnal Teori Pembelajaran*, 5(3), 180.

- Pujiman, H. (2022). Dukungan Kebutuhan Psikologis Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Sistematis. *Jurnal Kependidikan*, 15(4), 515.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*.
- WH, E. H., Anisa, L. N., Meilani, A. R., Munasyifa, A., Sari, L. N., & Bashoriyah, R. (2023). Manajemen Kelas yang Efektif pada Kelas Indoor dengan Menggunakan Discovery Learning. *BIOFAIR*, 139.
- Djabba, R. (2019). Implementasi manajemen kelas di sekolah dasar.
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 216.
- Hendrawan, A. D., Sunaryo, H. S., Ramadhani, A. S., Irawan, S. P., Saputri, R. E., & Asitah, N. (2025). Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 81.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 292-293.
- Rais, M., Sukmawati, S., & Hijriyah, U. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa di Lingkungan Sekolah. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(4), 46-50.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 27.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 43.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 22.
- Darmawan, S. (2023). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Variasi Metode dengan Motivasi Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 220-235.
- Suprianto, A., Ilyas, M., & Cahyani, R. (2021). *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Watampone*. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 134-144.
- Rahmawati, S. (2020). *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 25-32.
- Fauziah, R. (2022). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Islam Terpadu*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77-89.
- Zamzami, M. (2021). *Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah di Aceh Tengah*. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(3), 115-123.
- Nurhasanah, I., & Majid, A. (2024). Strategi Diferensiasi Tugas sebagai Upaya Manajemen Kelas untuk Mendukung Kebutuhan Kompetensi Siswa. *Jurnal Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, 1(1), 50-65.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 63.
- Supriatna, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1987.
- Tampubolon, M. (2023). Metode penelitian, 2-3.
- Kurniawan, A., Sari, M. N., Sianipar, D., Hutapea, B., Supriyadi, A., Rahman, A., ... & Purba, S. (2022). *Manajemen kelas*, 2.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 292.